



## DINAMIKA DAN TANTANGAN PENERAPAN PENGAWASAN KLINIS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Nur Widyasari<sup>1</sup>, Muhammad Husein<sup>2</sup>, Aden Paryoga<sup>3</sup>, Zulaikha Fitria<sup>4</sup>, Mustofa Kemal<sup>5</sup>.

Universitas KH Mukhtar Syafaat Blokagung, Banyuwangi  
Email.: [nurwidyasari577@gmail.com](mailto:nurwidyasari577@gmail.com)<sup>1</sup>, [husein29@gmail.com](mailto:husein29@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[adenprayoga251202@gmail.com](mailto:adenprayoga251202@gmail.com)<sup>3</sup>, [zulaikhampi2021@gmail.com](mailto:zulaikhampi2021@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[musthofakemal2002@gmail.com](mailto:musthofakemal2002@gmail.com)<sup>5</sup>.

---

### Keywords:

Dynamics of clinical supervision, Supervision, Teacher Professionalism

---

### \*Correspondence Address:

Nur Widyasari  
[nurwidyasari577@gmail.com](mailto:nurwidyasari577@gmail.com)

---

### Abstrak

This study aims to identify the challenges and dynamics in the implementation of clinical supervision to improve the professionalism of educators at MA Mukhtar Syafa'at school. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection through in-depth interviews, direct observation, and documentation analysis. Key informants include educational supervisors, principals, and teachers. The results of the study indicate several major challenges in the implementation of clinical supervision, including differences in perception between supervisors and teachers regarding the purpose of supervision, lack of skills of supervisors in providing constructive feedback, and high teacher workloads that limit participation in supervision. In addition, it was found that clinical supervision is often considered an administrative formality without providing a significant impact on teacher professional development. Observations also revealed that although the reflective approach has begun to be implemented, its implementation is often inconsistent. This study recommends the need for ongoing training for supervisors to improve supervision competencies, integration of clinical supervision with teacher work schedules, and development of supervision guidelines that are relevant to the local context. These findings are expected to provide strategic insights to improve the effectiveness of clinical supervision and support educator professionalism in a sustainable manner.

---

## PENDAHULUAN

Pengawasan klinis merupakan salah satu metode penting dalam pengembangan profesi pendidik, khususnya di bidang pendidikan formal (Etsula, 2024). Dalam konteks modern, kebutuhan akan pengembangan profesional semakin mendesak untuk memastikan kualitas pengajaran yang relevan dan berdampak (Brown et al., 2023). Menurut penelitian terbaru, pengawasan klinis memberikan pendekatan kolaboratif yang memungkinkan pendidik tidak hanya menerima evaluasi tetapi juga dukungan untuk refleksi dan peningkatan praktik mereka (Yendol-Hoppey et al., 2023). Metode ini telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Namun, di Indonesia, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya pelatihan supervisor dan resistensi terhadap perubahan (Kohn, 2024). Di sini, pengawasan klinis telah menjadi bagian integral dari upaya peningkatan profesionalisme pendidik, terutama di era transformasi pendidikan global. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai metode pengajaran tradisional tetapi juga untuk mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif dalam pembelajaran (Lyu et al., 2024). Di Indonesia, tantangan terhadap pengawasan klinis termasuk penolakan terhadap evaluasi berbasis refleksi, pelatihan supervisor yang terbatas, dan kurangnya dukungan kebijakan yang memadai (Waruwu et al., 2024). Sementara itu, studi global menunjukkan bahwa pengawasan klinis dapat meningkatkan keterampilan guru, seperti refleksi kritis dan adaptasi terhadap beragam kebutuhan siswa (Etsula, 2024). Implementasi yang efektif sangat penting karena berdampak langsung pada kualitas pendidikan nasional dan kesiapan tenaga pendidik menghadapi tantangan abad ke-21 (Rind et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menggali dinamika dan tantangan pengawasan klinis dalam konteks pendidikan lokal. Kesimpulannya, penelitian ini relevan untuk menjawab kebutuhan akan transformasi profesionalisme pendidik.

Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa pengawasan klinis memainkan peran penting dalam membangun keterampilan profesional pendidik melalui pendekatan pembelajaran terstruktur (Garin & Yendol-Hoppey, 2023). Misalnya, penelitian oleh menemukan bahwa pengawasan klinis mendorong keterlibatan aktif pendidik dan siswa dalam pembelajaran reflektif (Tan et al., 2022). Namun, banyak penelitian yang berfokus pada sektor medis, sedangkan di pendidikan dasar dan menengah, literturnya masih terbatas. Selain itu, penelitian tentang adaptasi pengawasan klinis di lingkungan pendidikan multikultural atau kurang mendukung belum dilakukan secara luas (Rahayu et al., 2024). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pengawasan klinis merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru (Mwalabu et al., 2024). Menurut (Lyu et al., 2024), pendekatan ini memfasilitasi pengembangan kompetensi reflektif dan kolaboratif guru. Sebagai tambahan (Manoharan et al., 2024) menyoroti pentingnya pelatihan supervisor untuk memastikan evaluasi yang objektif dan konstruktif. Namun, penelitian di negara berkembang menunjukkan bahwa penerapan pengawasan klinis sering dibatasi oleh budaya hierarkis, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya keterampilan supervisor (Meier et al., 2024). Namun, ada sedikit literatur yang membahas bagaimana pendekatan pengawasan klinis dapat disesuaikan dengan konteks budaya dan kelembagaan lokal (Aldaheri et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi strategi adaptasi dan inovasi pengawasan klinis di sekolah MA (Gottschalk & Hopwood, 2022). Dengan memeriksa penerapan pengawasan klinis lintas konteks, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana metode ini dapat secara efektif meningkatkan profesionalisme pendidik (Philip & Arrowsmith, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama terkait penerapan pengawasan klinis pada MA. Pertama, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya

dan pemahaman konseptual. Kedua, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana menerapkan pengawasan klinis secara efektif untuk meningkatkan profesionalisme pendidik melalui strategi terstruktur, pelatihan supervisor, dan evaluasi berkelanjutan.

Fokusnya adalah untuk mengeksplorasi dinamika implementasi, faktor pendukung, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan klinis di sekolah MA. Beberapa aspek yang dipelajari antara lain peran supervisor, respon pendidik terhadap pengawasan, dan hasil yang diharapkan dalam meningkatkan keterampilan profesional. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi mekanisme pengawasan yang paling relevan dalam konteks pendidikan lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya memahami dampak pengawasan klinis tetapi juga memberikan rekomendasi untuk implementasinya di lapangan.

Pengawasan klinis yang efektif membutuhkan pendekatan holistik, mulai dari pelatihan intensif bagi supervisor hingga mengubah paradigma budaya kerja di lembaga pendidikan (Jacobsen et al., 2024). Menurut penelitian (Pino-Yancovic et al., 2022), pendekatan kolaboratif antara guru dan supervisor adalah salah satu strategi terbaik untuk mengatasi resistensi terhadap evaluasi. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas supervisor melalui pelatihan khusus dapat meningkatkan efektivitas pengawasan klinis (Davidsson & Stigmar, 2021). Studi ini mengusulkan model pengawasan yang lebih adaptif terhadap tantangan lokal, dengan fokus pada penguatan refleksi kritis dan pengembangan kolaborasi profesional (Javed, 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pengawasan klinis, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain yang menghadapi tantangan serupa (Paluttri, 2024).

Berdasarkan literatur awal, pengawasan klinis memiliki potensi besar untuk meningkatkan profesionalisme pendidik melalui pendekatan yang berfokus pada pengembangan praktik. Namun, keberhasilannya tergantung pada kesiapan lembaga pendidikan dalam menyediakan sumber daya dan pelatihan bagi dosen pembimbing. Sebuah studi oleh (Lin & Chen, 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif antara dosen pembimbing dan pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan mendukung. Hipotesis awal dari penelitian ini adalah bahwa pengawasan klinis, jika diimplementasikan dengan baik, dapat secara signifikan meningkatkan praktik mengajar di Indonesia. Implikasinya, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung profesionalisme pendidik (Morfaki et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika dan tantangan penerapan pengawasan klinis dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Penelitian ini dilakukan melalui

pengumpulan data primer dan sekunder (Teng et al., 2024). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan pendidik, untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan kendala yang mereka hadapi dalam menerapkan pengawasan klinis (Nasution, 2023). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi isu-isu yang relevan sesuai dengan konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi langsung di lapangan untuk mengamati proses pengawasan klinis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, agar dapat memahami secara langsung bagaimana pengawasan diterapkan dalam meningkatkan kompetensi pendidik (Bohannon et al., 2024).

Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi, seperti laporan pengawasan, pedoman resmi, dan kebijakan terkait pengembangan profesionalisme pendidik (Harduf & Berkovich, 2024). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, dimana data yang diperoleh diatur, dikodekan, dan dikategorikan ke dalam tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Validitas data terjaga melalui triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak dan teknik pengumpulan data (Esrar et al., 2023). Proses analisis dilakukan secara berulang, dengan menggabungkan temuan empiris dari lapangan dengan teori pengawasan klinis dan konsep profesionalisme pendidik. Metodologi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengawasan klinis, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan profesionalisme pendidik.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Perbedaan Persepsi Antara Dosen Pembimbing dan Guru**

Perbedaan persepsi antara supervisor dan guru mengenai tujuan dan manfaat pengawasan klinis dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman dan harapan kedua belah pihak terhadap proses tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pengawasan. Dosen pembimbing, sebagai pihak yang bertugas memberikan bimbingan dan evaluasi, seringkali memiliki pandangan yang lebih fokus pada aspek administrasi dan peningkatan kualitas pengajaran secara umum. Dengan demikian, perbedaan persepsi ini dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman kedua belah pihak mengenai tujuan pengawasan, yang akan dijelaskan dari data wawancara yang telah diperoleh dengan dosen pembimbing sebagai berikut:

*Hasil wawancara dengan pengawas sekolah menunjukkan bahwa "Pengawas sekolah melihat pengawasan klinis sebagai alat untuk menilai kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran," sedangkan guru menganggapnya sebagai dukungan profesional. Namun, kurangnya komunikasi tentang tujuan pengawasan sering membuat guru merasa bahwa fokusnya lebih pada evaluasi daripada pembinaan, menyebabkan ketidaknyamanan. Kesenjangan ini*

*menunjukkan perlunya dialog yang efektif antara dosen pembimbing dan guru untuk menyelaraskan harapan dan meningkatkan profesionalisme pendidik. Kesenjangan pemahaman ini menunjukkan perlunya dialog yang lebih efektif antara dosen pembimbing dan guru sehingga pengawasan klinis dapat berjalan sesuai dengan harapan kedua belah pihak dan meningkatkan profesionalisme pendidik.*

Hasil wawancara menunjukkan perbedaan pandangan antara supervisor dan guru terkait pengawasan klinis. Dosen pembimbing melihatnya sebagai alat untuk menilai kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan guru melihatnya sebagai bentuk dukungan profesional. Namun, kurangnya komunikasi yang jelas mengenai tujuan pengawasan sering menyebabkan ketidaknyamanan di pihak guru, yang merasa bahwa fokus pengawasan lebih pada evaluasi daripada pembinaan. Hal ini mengakibatkan pengawasan tidak berjalan sepenuhnya sesuai dengan harapan kedua belah pihak. Kesenjangan pemahaman ini menunjukkan perlunya dialog yang lebih efektif antara dosen pembimbing dan guru. Oleh karena itu, dengan adanya paparan wawancara di atas, perlu adanya dokumentasi ini yang akan berfungsi sebagai bukti yang jelas mengenai proses dan hasil pengawasan. Berikut ini adalah bentuk dokumentasi:

Gambar 1. Rapat



*Sumber: dokumentasi berdasarkan wawancara*

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing, diketahui bahwa mereka memandang pengawasan klinis sebagai alat untuk menilai kinerja guru dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, di sisi lain, guru melihat pengawasan klinis sebagai peluang untuk mendapatkan dukungan dan pembinaan profesional. Sayangnya, komunikasi tujuan pengawasan yang tidak jelas dari dosen pembimbing sering membuat guru merasa bahwa pengawasan lebih

berfokus pada evaluasi kinerja daripada pengembangan keterampilan mengajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan beberapa guru yang merasa tidak nyaman menerima umpan balik, terutama ketika pengawasan dirasa menekankan penilaian daripada pembinaan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan perbedaan pandangan yang signifikan antara dosen pembimbing dan guru mengenai tujuan dan manfaat pengawasan klinis. Penelitian ditemukan oleh (Cuyvers et al., 2021) mengungkapkan bahwa supervisor sering memandang pengawasan klinis sebagai alat untuk menilai dan memantau kinerja guru, sedangkan guru menganggap pengawasan klinis sebagai kesempatan untuk mendapatkan dukungan dan pengembangan profesional (Osiesi et al., 2023). Perbedaan pandangan ini menyebabkan ketegangan yang dapat mengurangi efektivitas pengawasan (Nguyen et al., 2024). Selain itu, sebuah studi oleh (Kolodny & Breitborde, 2022) menemukan bahwa beberapa guru merasa bahwa pengawasan klinis lebih berfokus pada evaluasi kinerja mereka daripada mengembangkan keterampilan mengajar, sementara supervisor merasa bahwa tujuan pengawasan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi seringkali tidak dapat mengkomunikasikan tujuan ini dengan jelas. Oleh karena itu, perbedaan persepsi antara dosen pembimbing dan guru mengenai tujuan dan manfaat pengawasan klinis dapat menghambat efektivitas pelaksanaan pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. seperti data wawancara yang diperoleh dengan sumber (Zhang et al., 2024)

### **Kurangnya Keterampilan Pengawasan dalam Pengawasan**

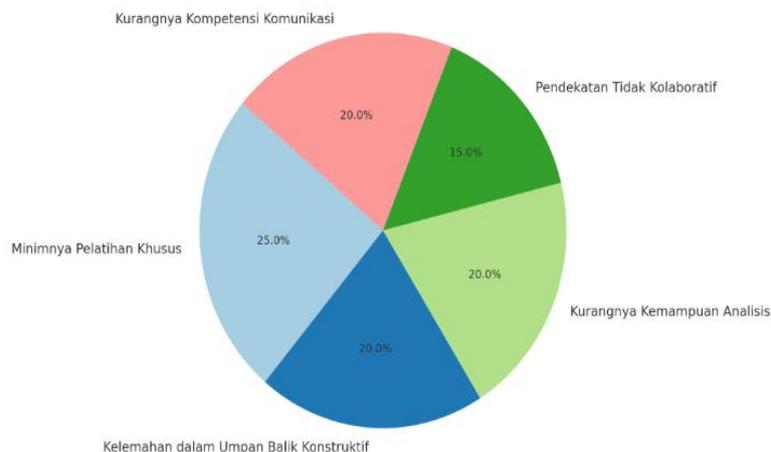
Pengawasan klinis, yang bertujuan membimbing guru langsung untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas, seringkali terkendala oleh kurangnya keterampilan dan pembimbing pelatihan. Penelitian menunjukkan bahwa Lot supervisor Tidak memahami prinsip pengawasan klinis secara mendalam, sehingga proses pengawasan cenderung evaluatif, bukan pembinaan alam. Salah satu kendala utama adalah pengawas kelemahan dalam memberikan umpan kembali konstruktif. Umpan kembali sering dianggap Tidak relevan, terlalu umum, atau Tidak memberikan solusi konkret, sehingga gagal memotivasi guru atau membantu mereka memperbaiki kekurangan. Akibatnya, pengawasan klinis kehilangan perannya dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan pembelajaran. Berdasarkan data wawancara, permasalahan ini diperoleh dari dosen pembimbing langsung yang berpengalaman di lapangan. yang akan dijelaskan dari data wawancara yang telah diperoleh dengan dosen pembimbing sebagai berikut:

*Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor, beliau menyatakan "Supervisor menghadapi tantangan dalam pengawasan klinis, terutama ketika memberikan umpan balik yang konstruktif". Dan dia juga menjelaskan bahwa "Kurangnya pelatihan membuat umpan balik seringkali umum dan tidak spesifik, sehingga guru kesulitan memahami langkah-langkah konkret untuk meningkatkan metode pengajaran". Hal ini menghambat optimalisasi pengawasan dalam*

*mendukung pengembangan profesi guru. Diperlukan pelatihan tambahan agar pengawasan klinis lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan tambahan bagi dosen pembimbing agar pengawasan klinis dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.*

Berdasarkan wawancara, dosen pembimbing mengaku bahwa pengawasan klinis kerap menghadapi kendala, terutama dalam memberikan umpan balik yang konstruktif. Masalah utamanya adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi supervisor, sehingga umpan balik yang diberikan cenderung umum dan tidak spesifik. Akibatnya, guru kesulitan memahami langkah-langkah konkret yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas metode pengajarannya. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan tambahan bagi dosen pembimbing. Pelatihan harus fokus pada keterampilan memberikan umpan balik yang spesifik, tertarget, dan relevan. Berikut ini adalah bentuk penjelasan bagan Kurangnya Keterampilan Supervisor dalam Pengawasan:

Gambar.2. Diagram



*Sumber : Olahan penulis*

Berdasarkan bagan penelitian dan hasil wawancara dengan dosen pembimbing, ditemukan bahwa banyak dosen pembimbing menghadapi kendala dalam melaksanakan pengawasan klinis secara efektif karena kurangnya keterampilan dan pelatihan yang memadai. Kurangnya kompetensi ini termasuk kelemahan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, keterampilan analitis yang minim mengenai proses pembelajaran, dan kurangnya pemahaman tentang pendekatan kolaboratif yang dapat mendukung pengembangan profesional guru. Hal

ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih fokus untuk meningkatkan keterampilan supervisor dalam melakukan pengawasan klinis, sehingga tujuan pengawasan sebagai alat pembinaan dapat tercapai secara optimal. Dosen pembimbing yang kurang terlatih seringkali tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk memberikan umpan balik yang spesifik, terstruktur, dan terarah, sehingga guru kesulitan memahami langkah-langkah konkret yang harus dilakukan untuk meningkatkan metode pengajarannya.

Dari hasil wawancara dan grafik yang telah dilakukan, peneliti Mempelajari oleh (Cruz et al., 2021) menemukan bahwa 35% pengawas di sekolah menengah di Amerika Serikat melaporkan bahwa mereka merasa kurang terlatih dalam memberikan umpan balik yang dapat mendorong peningkatan praktik pengajaran. Penelitian lain oleh pertunjukan (McGuire et al., 2024) bahwa supervisor yang tidak memiliki keterampilan umpan balik yang tepat cenderung gagal mendorong guru untuk menerapkan perubahan signifikan dalam pengajaran, karena umpan balik yang diberikan terlalu umum dan tidak terfokus pada bidang pengembangan tertentu. Oleh karena itu, Supervisor yang kurang terlatih dalam pengawasan klinis seringkali gagal memberikan umpan balik konstruktif yang efektif, sehingga mengurangi dampak positif pengawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru (Rothwell et al., 2021) .

### **Tantangan Waktu dan Beban Kerja Guru**

Beban kerja yang tinggi menjadi salah satu kendala utama bagi guru dalam mengikuti pengawasan klinis, yang seharusnya berfungsi sebagai sarana pengembangan profesi mereka. Banyak guru yang mengeluhkan kurangnya waktu karena tuntutan administrasi yang besar, seperti menyusun materi pembelajaran, mengisi laporan, dan memenuhi kewajiban tambahan di luar tugas mengajar. Selain itu, jadwal mengajar yang sibuk seringkali menyulitkan mereka untuk meluangkan waktu untuk terlibat aktif dalam proses pengawasan klinis yang membutuhkan observasi, diskusi, dan evaluasi yang mendalam. Dalam beberapa kasus, pengawasan klinis dianggap sebagai beban tambahan karena pelaksanaannya tidak terintegrasi dengan kebutuhan atau jadwal kerja guru. Akibatnya, guru sering merasa bahwa pengawasan hanyalah formalitas tanpa berdampak signifikan pada kualitas pembelajaran atau pengembangan profesi mereka. Faktanya, pengawasan klinis yang efektif dapat menjadi alat untuk membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan merumuskan strategi peningkatan yang relevan.

*Berdasarkan wawancara dengan guru MA, "guru MA mengeluhkan bahwa pengawasan klinis sulit dilakukan karena beban kerja yang tinggi, seperti tugas administrasi dan jadwal mengajar yang padat". Dan ia juga menjelaskan bahwa "Mereka merasa bahwa pengawasan lebih seperti formalitas tanpa dampak yang signifikan karena tidak terintegrasi dengan jadwal kerja. Guru berharap ada penyesuaian agar pengawasan klinis lebih efektif, sesuai kebutuhan, dan mendukung pengembangan profesi mereka" Untuk itu, ia berharap ada penyesuaian agar*

*pengawasan klinis dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan jadwal kerja guru.*

Berdasarkan wawancara dengan guru MA, pengawasan klinis menghadapi tantangan besar karena tingginya beban kerja guru. Tugas administrasi, seperti menyiapkan alat pembelajaran dan mengisi laporan, serta jadwal mengajar yang padat, menyulitkan guru untuk berpartisipasi secara optimal dalam pengawasan klinis. Kondisi ini sering membuat pengawasan dianggap sebagai formalitas tanpa berdampak signifikan pada pengembangan profesi. Guru merasa bahwa pelaksanaan pengawasan klinis tidak sepenuhnya terintegrasi dengan rutinitas kerja mereka, sehingga sulit untuk memberikan perhatian penuh pada prosesnya. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam sistem pengawasan klinis agar lebih relevan dan bermanfaat. Sebagai solusi, pengawasan klinis harus dirancang agar selaras dengan jadwal dan kebutuhan guru. Berikut ini adalah penjelasan mengenai bagian Tantangan Waktu dan Beban Kerja Guru:

Gambar 3. Diagram



*Sumber : Olahan Penulis*

Berdasarkan bagan kajian dan hasil wawancara dengan pihak terkait, ditemukan bahwa kurangnya keterampilan pengawasan dalam pengawasan menjadi salah satu kendala utama dalam melaksanakan pembelajaran. Dosen pembimbing sering menghadapi kesulitan dalam memberikan bimbingan yang efektif kepada pendidik, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan minimnya pelatihan khusus yang diberikan kepada dosen pembimbing, sehingga kompetensinya dalam menggunakan pendekatan pengawasan modern, seperti pengawasan klinis atau kolaboratif, tidak optimal.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti studi (Muhajirah, 2023) menemukan bahwa kurangnya keterampilan supervisor dalam pengawasan berdampak signifikan terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran (Walid et al., 2024). Berdasarkan data yang diperoleh, banyak dosen pembimbing yang masih terbatas dalam menerapkan metode pengawasan yang efektif, seperti pengawasan berbasis kolaborasi atau pendekatan reflektif, yang seharusnya dapat meningkatkan kompetensi pendidik (Morales et al., 2023). Faktor utama yang mendasari masalah ini adalah kurangnya pelatihan profesional yang relevan dan kurangnya pemahaman supervisor tentang dinamika kebutuhan pembelajaran di lapangan (Anselmann, 2022). Selain itu, dokumentasi menunjukkan bahwa pengawasan seringkali hanya dilakukan sebagai formalitas tanpa berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan (Lauri et al., 2021). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dosen pembimbing, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Hoang et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai Dinamika dan Tantangan Penyelenggaraan Pengawasan Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik di sekolah MA, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Pertama, perbedaan persepsi antara dosen pembimbing dan guru mengenai tujuan pengawasan menghambat efektivitasnya, dimana pengawas melihatnya sebagai alat penilaian, sementara guru menganggapnya sebagai dukungan profesional. Kesenjangan ini membutuhkan komunikasi yang lebih baik antara keduanya. Kedua, keterbatasan keterampilan supervisor dalam memberikan umpan balik yang konstruktif juga menjadi kendala, karena supervisor kurang terlatih dalam memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan. Ketiga, tingginya beban kerja guru, seperti tugas administrasi dan jadwal mengajar yang padat, menyulitkan mereka untuk mengikuti pengawasan klinis secara optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pelatihan yang lebih terstruktur bagi dosen pembimbing, pendekatan pengawasan yang lebih fleksibel, dan penyesuaian agar pengawasan klinis lebih terintegrasi dengan jadwal kerja guru. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, mendukung pengembangan profesi guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aldaheri, N., Guzman, G., & Stewart, H. (2023). Berbagi pengetahuan timbal balik: mengeksplorasi berbagi pengetahuan profesional-budaya antara ekspatriat dan perawat lokal. *Jurnal Manajemen Pengetahuan*, 27(5), 1483–1505. <https://doi.org/10.1108/JKM-10-2021-0735>

- Anselmann, S. (2022). Kondisi belajar pelatih, pembelajaran informal dan formal serta hambatan pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran di Tempat Kerja*, 34(8), 742–764.
- Bohannon, K., Connelly, V., Bigaj, S., & Wasielewski, LM (2024). Pengembangan dan evolusi kemitraan klinis: perspektif pemimpin sekolah K-12. *Kemitraan Sekolah-Universitas*, 17(3), 345–363. <https://doi.org/10.1108/SUP-02-2023-0014>
- Coklat, C., Putih, R., & Kelly, A. (2023). Guru sebagai agen perubahan pendidikan: apa yang kita ketahui saat ini? Temuan dari tinjauan sistematis. *Penelitian Terbuka Zamrud*, 1(3). <https://doi.org/10.1108/EOR-03-2023-0012>
- Cruz, CM, Domba, MM, Giri, P., Vanderburg, J., Ferrarone, P., Bhattarai, S., Giardina, AA, Hampanda, K., Gaynes, BN, & Matergia, M. (2021). Persepsi, sikap, dan pengetahuan guru yang melayani sebagai konselor awam kesehatan mental di negara berpenghasilan rendah dan menengah: studi percontohan pragmatis metode campuran. *Jurnal Internasional Sistem Kesehatan Mental*, 15(1), 40.
- Cuyvers, K., Donche, V., & Van den Bossche, P. (2021). Mengungkap proses pembelajaran mandiri spesialis medis di lingkungan klinis. *Jurnal Pembelajaran di Tempat Kerja*, 33(5), 375–400. <https://doi.org/10.1108/JWL-09-2020-0151>
- Davidsson, E., & Stigmar, M. (2021). Mencari konten dan desain bersama dalam pelatihan pengawasan: analisis silabus di Swedia. *Pendidikan + Pelatihan*, 63(4), 530–544. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2020-0088>
- Esrar, H., Zolfaghariania, H., & Yu, H. (2023). Praktik manajemen inventaris di pengecer kotak besar: studi kasus. *Benchmarking: Jurnal Internasional*, 30(7), 2458–2485. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2021-0716>
- Etsula, O. (2024). Mendekati transendensi: diskusi konseptual tentang penipuan pengadaan, pendidikan, kematangan profesionalisme, etika dan implikasi. *Jurnal Pengadaan Publik*, 24(4), 433–464. <https://doi.org/10.1108/JOPP-08-2022-0038>
- Garin, E., & Yendol-Hoppey, D. (2023). Apakah prolog masa lalu? Bagian 1: analisis kualitatif penelitian disertasi PDS yang berfokus pada pembelajaran. *Kemitraan Sekolah-Universitas*, 16(1), 18–39. <https://doi.org/10.1108/SUP-02-2023-0007>
- Gottschalk, B., & Hopwood, N. (2022). Pembelajaran profesional dalam pengawasan klinis: menyoroti pekerjaan pengetahuan. *Jurnal Pembelajaran di Tempat Kerja*, 34(5), 405–417. <https://doi.org/10.1108/JWL-09-2021-0114>
- Harduf, N., & Berkovich, I. (2024). Studi kualitatif tentang pandangan guru taman kanak-kanak tentang otoritas dan kekuasaan pengawas. *Jurnal Internasional Manajemen Pendidikan, di depan p (di depan cetak)*.

<https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2024-0218>

- Hoang, G., Luu, TT, Nguyen, TT, Tang, TT, & Pham, NT (2024). Kepemimpinan kewirausahaan yang mendorong inovasi layanan di perusahaan perhotelan: peran akuisisi pengetahuan, kemampuan penginderaan pasar, dan intensitas kompetitif. *Jurnal Internasional Manajemen Perhotelan Kontemporer*, 36(4), 1143–1169. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-08-2022-0969>
- Jacobsen, M., Neutzling, N., Lorenzetti, L., Oddone Paolucci, E., Nowell, L., Clancy, T., Freeman, G., & Lorenzetti, DL (2024). Meneliti perspektif mahasiswa pascasarjana tentang pengawasan dan pendampingan sebaya di empat fakultas profesional. *Studi dalam Pendidikan Pascasarjana dan Pascadoktoral, di depan* (di depan cetak). <https://doi.org/10.1108/SGPE-03-2024-0035>
- Javed, F. (2023). Strategi pembelajaran transformatif untuk keberhasilan mengajar dan belajar di pendidikan tinggi yang berubah. Dalam MD Lytras (Ed.), *Pembelajaran Aktif dan Transformatif dalam Disiplin STEAM* (hlm. 125–152). Penerbitan Zamrud Terbatas. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-618-420231007>
- Kohn, P. (2024). Refleksi dan Kesadaran Diri: Menumbuhkan Pola Pikir Kepemimpinan yang Efektif. Dalam *Meningkatkan Kepemimpinan* (hlm. 91–118). Penerbitan Zamrud Terbatas. <https://doi.org/10.1108/978-1-83549-564-320241007>
- Kolodny, K., & Breitborde, M.-L. (2022). Bergerak Maju: Rekomendasi untuk Persiapan Guru di Amerika Serikat Abad Kedua Puluh Satu. Dalam *Persiapan Guru di Amerika Serikat* (hlm. 139–162). Penerbitan Zamrud Terbatas. <https://doi.org/10.1108/978-1-80071-687-220221007>
- Lauri, L., Virkus, S., & Heidmets, M. (2021). Budaya informasi dan strategi untuk mengatasi kelebihan informasi: kasus lembaga pendidikan tinggi Estonia. *Jurnal Dokumentasi*, 77(2), 518–541. <https://doi.org/10.1108/JD-08-2020-0143>
- Lin, YH, & Chen, CC (2023). Hubungan antara nilai-nilai kerja kepala sekolah, iklim organisasi, dan adaptasi organisasi: data TALIS Taiwan 2018. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 61(6), 586–603. <https://doi.org/10.1108/JEA-01-2023-0012>
- Lyu, S., Niu, S., Yuan, J., & Zhan, Z. (2024). Mengembangkan modal profesional melalui kolaborasi universitas-sekolah-perusahaan yang didukung teknologi: model inovatif untuk pendidikan guru prajabatan C-STEAM di wilayah Greater Bay. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Asia Pasifik*, 18(3), 270–299. <https://doi.org/10.1108/APJIE-01-2024-0014>
- Manoharan, K., Dissanayake, P., Pathirana, C., Deegahawature, D., & Silva, R. (2024). Investigasi terstruktur tentang ciri-ciri pengawasan lokasi dalam menerapkan konsep dasar terkait ilmu pengetahuan dan teknologi dalam operasi konstruksi. *Urbanisasi, Keberlanjutan dan Masyarakat*, 1(1), 39–62. <https://doi.org/10.1108/USS-01-2024-0001>

- McGuire, SN, Meadan, H., & Folkerts, R. (2024). Kebutuhan dan persepsi pelatihan manajemen kelas dan perilaku: Tinjauan sistematis literatur. *Forum Perawatan Anak & Remaja*, 53(1), 117–139.
- Meier, E., Brown, A. N., Chovitz, B., Zwinkels, D., Egharevba, M., McHenry, B., Kabatende, J., & Gege Buki, I. K. (2024). Pendekatan pemikiran sistem untuk pengembangan sumber daya manusia dalam rantai pasokan kesehatan masyarakat. *Jurnal Logistik Kemanusiaan dan Manajemen Rantai Pasokan, di depan p(di depan cetak)*. <https://doi.org/10.1108/JHLSCM-10-2023-0097>
- Morales, M., Redlinger-Grosse, K., & MacFarlane, IM (2023). Kolaborasi lintas disiplin untuk pelatihan supervisor: menuai manfaat dari pendekatan berbasis hubungan. *Pengawas Klinis*, 42(1), 26–44.
- Morfaki, A., Bovill, H., & Bowden-Clissold, N. (2024). Hierarki Profesionalisme dalam Kemitraan Interprofesional untuk Inklusi: Memetakan Peran dan Identitas Profesional Pendidik Tahun Awal 1 . Dalam R. Waller, J. Andrews, & T. Clark (Eds.), *Perspektif Kritis tentang Kebijakan Pendidikan dan Identitas Profesional* (hlm. 11-28). Penerbitan Zamrud Terbatas. <https://doi.org/10.1108/978-1-83753-332-920241002>
- Muhajirah. (2023). Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Nazzama: Jurnal Pendidikan Manajemen*, 3(1), 84–96.
- Mwalabu, G., Msosa, A., Tjoflåt, I., Urstad, K. H., Bø, B., Furskog Risa, C., Msiska, M., & Mapulanga, P. (2024). Pendidikan berbasis simulasi untuk memfasilitasi kesiapan klinis dalam program keperawatan dan kebidanan di Afrika sub-Sahara: meta-sintesis. *Pendidikan Tinggi, Keterampilan, dan Pembelajaran Berbasis Kerja*, 14(3), 723–742. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2023-0136>
- Nasution, S. H. (2023). *Upaya peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam (PAI) melalui supervisi klinis pada madrasah tsanawiyah (MTs) di Kota Padangsidempuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Nguyen, H., Ashkanasy, NM, & Parker, S. (2024). Dispersi Pengawasan Penyalahgunaan: Perspektif Teori Peristiwa Afektif. Dalam N. M. Ashkanasy, A. C. Troth, & R. H. Humphrey (Eds.), *Emosi dalam Organisasi* (Vol. 19, hlm. 57–83). Penerbitan Zamrud Terbatas. <https://doi.org/10.1108/S1746-979120240000019004>
- Osiesi, MP, Azeez, FA, Adeniran, SA, Akomolafe, OD, Obateru, OT, Oke, CC, Aruleba, AL, Adekoya, AF, Olawole, AO, & Nwogu, GA (2023). Mengeksplorasi persepsi dan pengalaman dosen perguruan tinggi tentang umpan balik korektif dalam pengawasan proyek penelitian mahasiswa: kasus untuk mode yang dimediasi komputer. *Jurnal Penelitian Terapan dalam Pendidikan Tinggi*, 15(5), 1253–1275. <https://doi.org/10.1108/JARHE-08-2022-0273>
- Paluttri, S. (2024). Pendekatan komparatif dalam jaminan sosial kesehatan masyarakat: studi kasus hukum sistem kesehatan Indonesia, Prancis, dan

- Singapura. *Jurnal Internasional Hak Asasi Manusia dalam Perawatan Kesehatan*, 17(5), 572–587. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-03-2023-0020>
- Philip, K., & Arrowsmith, J. (2021). Batasan keterlibatan karyawan? Partisipasi karyawan tanpa HRM dalam organisasi nirlaba kecil. *Tinjauan Personalia*, 50(2), 401–419. <https://doi.org/10.1108/PR-08-2019-0457>
- Pino-Yancovic, M., González, Á., & Madrid Miranda, R. (2022). Hambatan untuk Jaringan yang Efektif di Lingkungan yang Kompetitif: Mengatasi Ketidakpercayaan dan Isolasi untuk Mempromosikan Kolaborasi dalam Sistem Sekolah Chili. Dalam P. W. Armstrong & C. Brown (Eds.), *Kolaborasi Sekolah-ke-Sekolah: Pembelajaran Lintas Konteks Internasional* (hlm. 79–90). Penerbitan Zamrud Terbatas. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-668-820221006>
- Rahayu, DA, Junaidin, J., Fakhruddin, A., Mutiah, C., Mardikawati, B., & Rachman, RS (2024). ANALISIS PENERAPAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY (AR) DALAM PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11995–12001.
- Rind, AA, Asad, MM, & Sherwani, F. (2024). Efikasi Diri Digital Guru Prajabatan Menuju Pendidikan 5.0: Tinjauan Literatur Naratif. Dalam MD Lytras, AC Serban, A. Alkhaldi, S. Malik, & T. Aldosemani (Eds.), *Transformasi Digital dalam Pendidikan Tinggi, Bagian B* (hlm. 29–56). Penerbitan Zamrud Terbatas. <https://doi.org/10.1108/978-1-83608-424-220241003>
- Rothwell, C., Kehoe, A., Farook, SF, & Illing, J. (2021). Pendukung dan hambatan untuk pengawasan klinis yang efektif di tempat kerja: tinjauan bukti cepat. *BMJ Terbuka*, 11(9), e052929.
- Tan, LM, Laswad, F., & Chua, F. (2022). Menjembatani kesenjangan keterampilan kerja: melampaui dinding kelas. *Tinjauan Akuntansi Pasifik*, 34(2), 225–248. <https://doi.org/10.1108/PAR-04-2021-0050>
- Teng, C. W. C., Lim, R. B. T., & Tan, C. G. L. (2024). Analisis kualitatif refleksi siswa tentang magang kesehatan masyarakat. *Pendidikan + Pelatihan*, 66(10), 58–74. <https://doi.org/10.1108/ET-07-2023-0302>
- Walid, A., Sutiah, S., & Shodiq, J. (2024). Pengaruh pengawasan yang efektif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di era disrupsi. *Jurnal Internasional Multidisiplin (Ijmi)*, 1(2), 70–76.
- Waruwu, M., Halida, H., & Enawaty, E. (2024). TINJAUAN LITERATUR: PRAKTIK SUPERVISI EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 355–366.
- Yendol-Hoppey, D., Tanase, M., & Jacobs, J. (2023). Reformasi Pendidikan Guru di Amerika Serikat: Kekuatan Bertabrakan? Dalam C. J. Craig, J. Mena, & R. G. Kane (Eds.), *Pengajaran dan Pendidikan Guru dalam Konteks Internasional* (Vol. 42, hlm. 61–82). Penerbitan Zamrud Terbatas. <https://doi.org/10.1108/S1479-368720230000042012>

Zhang, S., Ma, X., Xu, H., & Lu, J. (2024). Pengaruh bimbingan di tempat kerja pada pengembangan profesional guru meta-analisis berdasarkan 66 eksperimen. *Jurnal Psikologi Manajerial*, 39(6), 815–831. <https://doi.org/10.1108/JMP-11-2022-0588>